

Analisis Metode Bimbingan Tugas Kelompok Mentoring untuk Menumbuhkan Sikap Kerja Sama pada Siswa Kelas 8 SMP IT Rabbani

Apriyanti¹⁾, Dina Hajja Restianti²⁾, Beni Azwar³⁾

^{1),2),3)} IAIN Curup, Bengkulu

e-mail Correspondent: ¹⁾apriyanti@iaincurup.ac.id

e-mail: ²⁾dinahajja@iaincurup.ac.id, ³⁾beniazwar1967@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Nowadays, the government is increasingly encouraging students' academic scores to improve, but the juvenile delinquency index is increasing. Juvenile delinquency, especially at junior high school level, is evidence of the loss of positive values that are sought to be instilled through education. Students' positive character and attitudes should always be instilled at school. Instilling positive attitudes in students, especially collaborative efforts, is carried out by SMP IT Rabbani by using the mentoring group assignment guidance method. This research was conducted to analyze using the mentoring group assignment guidance method carried out at SMP IT Rabbani. The type of research used is qualitative with a case study research design. Data collection was carried out through direct observation during mentoring sessions, in-depth interviews with the teachers involved, and monitoring documentation such as activity notes and material presented. The collected data will be analyzed using a qualitative analysis approach, with data reduction, data display and data verification steps. The validity and reliability of the data will be strengthened through triangulation steps, research team discussions, and detailed recording of analysis steps. The guidance of the mentoring group assignments at SMP IT Rabbani is supported by three main factors, namely: first, the use of an Islamic learning approach by applying family-based learning, and the use of the Al-Quran Recitation method. Second, the selection of the peer cult method. Third, the selection of mentor teachers who must master group guidance methods. The obstacles that arise are the low level of student self-confidence and time management by teachers. There are 8 criteria that are seen as a sign of cooperation that is built between students at Rabbani IT Middle School

Keywords:

Group, Cooperation, Mentoring

Abstrak.

Dewasa ini peningkatan nilai siswa secara akademik semakin digalakan oleh pemerintah, tetapi indeks kenakalan remaja semakin meningkat. Kenakalan remaja utamanya tingkat sekolah menengah pertama menjadi bukti hilangnya nilai-nilai positif yang berusaha ditanamkan lewat pendidikan. Karakter dan sikap positif siswa seyodunya selalu ditanamkan di sekolah. Menanamkan sikap positif siswa utamanya kerjasama berusaha dilakukan oleh SMP IT Rabbani dengan menggunakan metode bimbingan tugas kelompok mentoring. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa menggunakan metode bimbingan tugas kelompok mentoring yang dilakukan di SMP IT Rabbani. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama sesi-sesi mentoring, wawancara mendalam dengan guru yang terlibat, dan pemantauan dokumentasi seperti catatan kegiatan dan materi yang disampaikan. Data yang

Kata kunci: Kelompok, Kerja Sama, Mentoring

terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Validitas dan reliabilitas data akan diperkuat melalui langkah-langkah triangulasi, diskusi tim peneliti, dan pencatatan rinci langkah-langkah analisis. Bimbingan tugas kelompok mentoring di SMP IT Rabbani di topang oleh tiga faktor utama yaitu : pertama penggunaan pendekatan pembelajaran secara islami dengan menerapkan pembelajaran berbasis kekeluargaan, dan penggunaan metode Tilawah Al Quran. Kedua pemilihan metode kulum sebaya. Ketiga yaitu pemilihan guru mentor yang harus menguasai metode bimbingan kelompok. Kendala yang muncul adalah tingkat percaya diri siswa rendah serta menejemen waktu oleh guru. Ada 8 kreteria yang terlihat sebagai tanda kerjasama yang terbangun antar siswa di SMP IT Rabbani

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar peningkatan kemampuan akademik (Lestari, 2017; Rachman, 2009). Peningkatan kemampuan akademik memang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di setiap sekolah di Indonesia. Dewasa ini bahkan peningkatan kemampuan akademi terus digalakan lewat pergantian kurikulum dan penambahan fasilitas akademik, tetapi di saat pemerintah mengalakan dan mengenjot peningkatan akademik siswa karakter dan sikap positif siswa mulai terabaikan. Hasil survei terbaru dari lembaga perlindungan anak indonesia menunjukkan bahwa kenakalan anak usia sekolah utamanya SMP di Indonesia mengalami peningkaan yang signifikan. Kenakalan anak usia sekolah yang meningkat sudah tentu menjadi kekhawatiran seluruh masyarakat Indonesia. Kenakalan yang meningkat di usia anak sekolah ini juga menjadi indikator bahwa pelajar di Indonesia kehilangan karakter dan sikap positif siswa. Salah satu karakter positif yang menghilang dari pelajar Indonesia imbas program kemendikbud yang hanya berfokus pada akademik, karakter tersebut adalah karkater suka bekerja sama (Suryandari, 2020; Yulista, 2011).

Karakter dan sikap positif siswa seyogyanya selalu ditanamkan di sekolah (Agboola & Tsai, 2012; Sarwono dkk, 2020). Sekolah menjadi tepat dimana prestasi akademik dan karakter siswa di bentuk. Salah satu karakter yang harus ditanamkan di awal pembelajaran siswa adalah sikap kerja sama (Aqobah dkk., 2020). Keberadaan sikap kerja sama ini tidak hanya penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif, tetapi juga untuk membangun iklim sekolah yang harmonis. Iklim sekolah yang harmonis akan berefek pada siswa secara langsung di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Di SMP IT Rabbani, sekolah mengadopsi metode bimbingan tugas kelompok mentoring sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan sikap kerja sama di antara siswa. Kegiatan mentoring ini merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah dan menjadi aktivitas rutin yang melibatkan siswa dan guru. Fokus utama dari kegiatan ini adalah pembinaan pribadi islami, yang mencakup berbagai aktivitas seperti tilawah Al-Qur'an, kulum yang disampaikan oleh siswa, dan penyampaian materi oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan seperti ini, sekolah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan sosial siswa, serta memperkuat nilai-nilai kerja sama dalam kehidupan sehari-hari mereka (Mujamil & Suryadi, 2023; Shofiyah dkk., 2023).

Permasalahan umum yang dihadapi di SMP IT Rabbani adalah bagaimana metode bimbingan tugas kelompok mentoring dapat efektif menumbuhkan sikap kerja sama pada siswa kelas 8. Membangun sikap kerja sama bukanlah tugas yang mudah, mengingat pentingnya peran sikap ini dalam kehidupan sosial dan akademik siswa. Diperlukan pendekatan yang efektif dan terstruktur agar tujuan ini dapat tercapai secara optimal. Meskipun penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang metode bimbingan dan mentoring dalam konteks pendidikan, namun belum banyak yang secara khusus menitikberatkan pada pengaruh metode bimbingan tugas

kelompok mentoring terhadap pengembangan sikap kerja sama pada siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan fokus khusus pada implementasi di SMP IT Rabbani. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas metode tersebut serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Penelitian ini memiliki signifikansi yang penting karena bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode bimbingan tugas kelompok mentoring dapat digunakan secara efektif untuk menumbuhkan sikap kerja sama pada siswa. Dengan memahami proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih terarah dan efektif dalam mengimplementasikan program mentoring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan program mentoring yang lebih efektif. Rekomendasi tersebut dapat mencakup strategi pengelolaan kelompok, pelatihan untuk mentor, penggunaan sumber daya yang tepat, dan evaluasi terhadap keberhasilan program.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur akademik mengenai metode pengajaran yang efektif dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan islami. Dengan menggali lebih dalam tentang pengaruh metode bimbingan tugas kelompok mentoring terhadap sikap kerja sama siswa, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih komprehensif bagi para pendidik dan peneliti di bidang pendidikan karakter. Temuan dan analisis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam diskusi akademik dan praktik pendidikan, memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter yang positif.

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi SMP IT Rabbani, tetapi juga bagi institusi pendidikan lainnya yang memiliki tujuan serupa dalam pengembangan karakter siswa. Hasilnya dapat dijadikan sebagai panduan dan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang program pembelajaran yang lebih holistik dan berfokus pada pembentukan sikap positif pada siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan tercipta momentum untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa, sehingga membawa dampak positif yang lebih luas dalam dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Dewi, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi metode bimbingan tugas kelompok mentoring serta konteks sekolah secara holistik (Sulistiyo, 2023). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang spesifik dalam konteks yang mendalam. Partisipan penelitian terdiri dari siswa kelas 8 SMP IT Rabbani yang terlibat dalam kegiatan bimbingan tugas kelompok mentoring, serta guru yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama sesi-sesi mentoring, wawancara mendalam dengan guru yang terlibat, dan pemantauan dokumentasi seperti catatan kegiatan dan materi yang disampaikan. Etika penelitian akan dijaga dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika

penelitian, termasuk izin dari pihak sekolah dan *informed consent* dari semua partisipan, serta menjaga privasi dan kerahasiaan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Metode Bimbingan Tugas Kelompok Mentoring di SMP IT Rabbani

Kegiatan mentoring tidak hanya merupakan agenda tambahan, tetapi telah menjadi bagian yang integral dari kegiatan pembelajaran di SMP IT Rabbani. Kegiatan mentoring dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan siswa kelas 8. Kegiatan mentoring dimulai sejak kelas 8 karna di masa tersebut siswa dinilai paling rentan terhadap hal-hal buruk. Mentoring juga dimulai sejak kelas 8 karena kelas 8 dinilai menjadi kelas yang sudah beradaptasi dengan baik, kelas 8 juga dinilai kelas yang paling memiliki waktu luang karna kelas 7 sibuk dengan kegiatan-kegiatan awal sementara kelas 9 memulai persiapan ujian. Kegiatan mentoring tentu tidak dapat kita lepaskan dari peran seorang guru, pada kegiatan mentoring ini guru berperan sebagai fasilitator utama.

Setiap sesi mentoring dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, pemahaman, serta refleksi atas nilai-nilai islami yang mereka pelajari (Siregar, 2024). Materi yang disampaikan dalam kegiatan mentoring merupakan hasil kolaborasi antara siswa dan guru mentor. Tilawah Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama, memungkinkan siswa untuk merenungkan dan memahami ayat-ayat suci serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, kegiatan kultum oleh sesama siswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pemahaman agama dan pengalaman spiritual secara pribadi, yang juga merupakan bagian penting dari pembentukan karakter islami. Guru juga turut memberikan penyampaian materi pembinaan pribadi islami yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, sehingga menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran karakter di dalam dan di luar kelas.



Gambar 1. Tilawah Al-Qur'an pada Kegiatan Mentoring

Gambar 1 menampilkan aktivitas tilawah Al-Qur'an yang merupakan bagian dari kegiatan mentoring di SMP IT Rabbani. Sejumlah siswi duduk melingkar di lantai, masing-masing memegang dan membaca Al-Qur'an dengan penuh khuyuk, menciptakan suasana yang tenang dan damai di bawah naungan area sekolah yang rindang. Aktivitas ini mencerminkan pendekatan holistik sekolah dalam mendidik siswa, tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral. Kegiatan tilawah Al-Qur'an ini membantu siswa

meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks suci, sekaligus mempererat ikatan kebersamaan di antara mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung (Azima et al., 2024).



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Guru pada Kegiatan Mentoring

Pada gambar 2 memperlihatkan penyampaian materi pendidikan Islam yang dilakukan secara interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru atau mentor memimpin sesi dengan menggali konsep-konsep agama, mengajarkan nilai-nilai moral, dan membahas praktik ibadah. Siswa diajak untuk bertanya, berdiskusi, dan merenung tentang ajaran Islam, sehingga terjadi pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini memperkuat pemahaman siswa tentang agama dan memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas.

Hasil penelitian menegaskan bahwa metode bimbingan tugas kelompok mentoring di SMP IT Rabbani telah diimplementasikan secara terstruktur dan berhasil menunjukkan dampak yang signifikan. Observasi selama proses penerapan metode mengungkapkan bahwa siswa kelas 8 mulai menunjukkan perubahan sikap yang positif. Pada awalnya, terlihat bahwa sebagian siswa masih canggung dan kurang terbiasa bekerja dalam kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama, lebih terbuka dalam berdiskusi, dan mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan lebih efektif.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP IT Rabbani, seperti Guru A, B, dan C, menguatkan temuan dari observasi tersebut. Guru A menyatakan,

“Sejak diterapkannya metode bimbingan tugas kelompok mentoring, saya melihat adanya peningkatan dalam interaksi siswa di kelas, terutama dalam konteks kerja kelompok. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, saling membantu, dan berbagi ide.”

Guru B menambahkan,

“Siswa juga mulai menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap pendapat dan ide-ide teman sekelompoknya. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan lebih baik dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.”

Sementara itu, Guru C mencatat,

“Ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Siswa lebih mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.”

Oleh karena itu, hasil observasi yang dilakukan selama proses penerapan metode bimbingan tugas kelompok mentoring, didukung oleh kesaksian langsung dari berbagai guru di SMP IT Rabbani, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas 8. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang lebih baik antar siswa, diharapkan pembelajaran di sekolah ini dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa (Fahreza, 2024).

Efektivitas Metode dalam Menumbuhkan Sikap Kerja Sama pada Siswa

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa metode bimbingan tugas kelompok mentoring telah memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan sikap kerja sama pada siswa kelas 8. Observasi selama proses penerapan metode menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam perilaku siswa. Pada awalnya, banyak siswa yang terlihat canggung dan kurang terbiasa bekerja dalam kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, terlihat peningkatan dalam kemampuan bekerja sama. Siswa mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling mendukung, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Guru A mengungkapkan,

“Saya melihat adanya peningkatan dalam interaksi siswa di kelas sejak diterapkannya metode bimbingan tugas kelompok mentoring. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, saling membantu, dan berbagi ide.”

Pendapat ini didukung oleh Guru B yang menyatakan,

“Siswa juga mulai menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap pendapat dan ide-ide teman sekelompoknya. Mereka belajar untuk mendengarkan dengan lebih baik dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.”

Sementara itu, Guru C menambahkan,

“Ada peningkatan dalam kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Siswa lebih mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis.”

Hasil wawancara ini menguatkan temuan dari observasi, yang menunjukkan bahwa metode bimbingan tugas kelompok mentoring efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas 8. Dengan adanya kerjasama dan komunikasi yang lebih baik antar siswa, diharapkan pembelajaran di sekolah ini dapat menjadi lebih bermakna dan berdampak bagi perkembangan pribadi dan akademik siswa.

Kendala dalam Implementasi Metode

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam implementasi metode ini. Salah satunya adalah kurangnya motivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan mentoring, terutama dalam aktivitas yang membutuhkan kerja kelompok. Observasi selama proses penerapan metode menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam interaksi dan kerja sama siswa, masih ada sebagian siswa yang kurang antusias atau enggan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa mungkin merasa tidak percaya diri atau kurang tertarik terhadap topik yang sedang dibahas, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara maksimal.

Guru A mengungkapkan,

“Saya melihat ada beberapa siswa yang masih perlu didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok. Mereka mungkin merasa malu atau tidak percaya diri untuk berbicara di depan teman-teman mereka.”

Guru B menambahkan,

“Saya setuju, motivasi siswa menjadi salah satu kendala utama yang kita hadapi dalam implementasi metode ini. Perlu adanya strategi tambahan untuk meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam pembelajaran kelompok.”

Sementara itu, Guru C menyatakan,

“Selain itu, variasi dalam tingkat pemahaman dan keterampilan siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Kadang-kadang sulit untuk menyelaraskan pemahaman antara anggota kelompok yang berbeda.”

Kendala lainnya adalah terkait dengan manajemen waktu dan koordinasi antara guru dan siswa dalam menyelenggarakan sesi mentoring. Pengalaman dari Guru A, B, dan C menunjukkan bahwa terkadang sulit untuk mengatur jadwal yang cocok bagi semua siswa dan guru mentor. Terlebih lagi, terdapat tantangan dalam menyeimbangkan antara kegiatan mentoring dan materi pembelajaran lainnya di dalam kurikulum. Meskipun terdapat beberapa kendala, pengakuan atas tantangan tersebut penting untuk memperbaiki dan mengoptimalkan implementasi metode bimbingan tugas kelompok mentoring di SMP IT Rabbani. Dengan memahami hambatan-hambatan yang dihadapi, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan inklusif dalam melaksanakan kegiatan mentoring, sehingga memberikan dampak yang lebih positif bagi pembentukan sikap kerja sama dan perkembangan siswa secara keseluruhan (Idrus dkk., 2024).

Pembahasan

Membahas terkait hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ditemukan sebuah penemuan terkait dengan bagaimana cara bimbingan belajar mentoring dapat efektif di SMP IT Rabbani. Pertama yang paling mendasar di SMP IT Rabbani adalah implementasi metode bimbingan belajar mentoring disana, yaitu nilai-nilai islam dijadikan dasar utama saat sesi bimbingan belajar mentoring (Sa'adah & Pamungkas, 2022). Nilai islam di SMP IT Rabbani di terapkan dengan berlandaskan pada Al Quran, yaitu metode yang dipilih adalah Tilawah. Metode Tilawah tentu sudah tak asing lagi terdengar oleh kita semua, kata-kata Tilawah, baik dalam kehildupan sehari-hari atau pun khususnya di dalam Al-Quran (Maelani, 2022). Kata Tilawah

memiliki makna, baik ketika berdiri sendiri, ataupun sering disandarkan dengan kata lain, seperti “Tilawah Al-Quran”. Al-Quran sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun pun berisikan perintah untuk membaca (Wenny, 2021). Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal Islam memang mencurahkan perhatian pada penguasaan ilmu (Suparmin dkk., 2023). Sebab ia merupakan alat untuk tersebar luasnya agama Islam. Tilawah secara konsep dan penerapan telah menjadi kajian para peneliti tentang terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan (Irwan dkk., 2023). Tilawah Al-Quran memberikan efek positif dan memiliki daya ingat yang baik. Ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Quran sangat indah, sehingga mampu membuat seseorang yang membacanya memiliki jiwa yang lebih tenang. (Irwan dkk., 2023).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kegiatan kulturel sebaya, Kulturel yaitu metode menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat, tetapi bermakna (Wirawan dkk., 2023). Kulturel yang dilaksanakan di sekolah ini adalah berupa kegiatan memberikan nasihat atau siraman rohani kepada peserta didik agar ketika masuk kelas mereka dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan (Hawa dkk., 2021a). Kulturel sebaya juga menjadi bagian penting di SMP IT Rabbani dimana melalui kulturel inilah siswa diajarkan untuk menjadi lebih terbuka dan mampu menyampaikan apa yang menjadi keluhan kesahnya. Kulturel dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman, pemahaman, serta refleksi atas nilai-nilai islami yang mereka pelajari. (Hawa dkk., 2021)

Faktor penting lain dalam kegiatan bimbingan belajar mentoring di SMP IT Rabbani adalah pemilihan mentor, mentor menjadi penting karena mentor adalah pengendali pertemuan dan topik bahasan serta kegiatan yang akan dilakukan di SMP IT Rabbani. Mentor yang ada di SMP IT Rabbani adalah guru-guru yang dipilih dengan kriteria tertentu yang mana guru-guru tersebut sudah diyakini mampu dekat dan mengayomi siswa. Guru yang dipilih juga harus mampu menggunakan model belajar bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri (Telaumbanua dkk., 2024). Layanan Bimbingan Kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan Kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Hamid, 2018).

Bimbingan belajar kelompok mentoring di SMP IT Rabbani mengkombinasikan tiga faktor diatas untuk membangun kerjasama antar siswa. Poin utama dari kerja sama antar siswa yang terbangun dan menjadi dasar dari kegiatan ini adalah lancarnya komunikasi (Cikka, 2020). Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebab dalam komunikasi ini manusia diharapkan mampu mengekspresikan kehangatan, keterbukaan, kerjasama dan dukungan dari pihak yang diajak berkomunikasi (Gafri Mamonto, 2023). Meskipun komunikasi interpersonal ini merupakan bagian dari kehidupan manusia, namun masih banyak masalah yang timbul berkenaan dengan komunikasi, misalnya seseorang berselisih paham karena salah dalam menerima dan memahami informasi (Harapan dkk., 2022). Lingkungan sekolah siswa dituntut mampu berkomunikasi dengan baik dengan semua warga sekolah baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah siswa dapat mengenal siswa lain yang memiliki latar belakang yang berbeda” (Hutagalung & Ramadan, 2022).

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan dimana siswa itu berada (Amar, 2024). Hubungan interpersonal yang baik tercipta

apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukansikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai dan mengembangkan kualitas (Putriana dkk., 2023). Sementara siswa yang mempunyai komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mataputun & Saud, 2020).

Menerapkan metode bimbingan belajar kelompok mentoring di SMP IT Rabbani juga bukan tanpa hambatan dan kendala. Kendala yang muncul sejauh penerapan bimbingan belajar mentoring di SMP IT Rabbani dibagi dua yaitu tingkat percaya diri siswa akan topik yang dibahas serta manajemen waktu oleh guru. Percaya diri siswa yang rendah tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh faktor tertentu (Halik & Rakasiwi, 2020). Faktor terbesar yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ketertarikan siswa untuk belajar secara kelompok yang memang kurang. Faktor kurangnya ketertarikan bersosialisasi memang menjadi masalah yang umum baru baru ini, kecanggihan teknologi serta sikap individualis yang kuat mempengaruhi pribadi siswa untuk enggan dan tidak nyaman bekerja secara kelompok (Prasetiawan & Saputra, 2018). Faktor selanjutnya adalah manajemen waktu dan koordinasi antar guru mentor. Karna perjumpaan siswa dengan guru yang singkat serta banyaknya pembagian jadwal kegiatan siswa selama di sekolah menjadikan titik temu guru mentor dan siswa menjadi sering terganggu.

Pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari atau seminggu untuk menyelesaikan tugas dan peningkatan keprofesionalan mulai dari perencanaan terhadap penggunaan waktu, mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu dan melaksanakan terhadap penggunaan waktu, pengawasan terhadap penggunaan waktu dan usaha peningkatan keprofesionalan (Fajar dkk, 2020).

Metode bimbingan belajar kelompok mentoring di SMP IT Rabbani dinilai mampu menghasilkan iklim kerja sama yang baik antar siswa. Beriringan dengan waktu yang dihabiskan bersama saat melakukan kegiatan ikatan kekeluargaan siswa kelas 8 SMP IT Rabbani terbangun dengan erat. Keterbangunan ikatan kekeluargaan yang erat inilah yang akhirnya menandakan bahwa komunikasi antar siswa berjalan lancar dan kerja sama siswa berjalan dengan baik. Metode bimbingan belajar kelompok mentoring mampu membeikan gambaran jelas sikap siswa saat bimbingan belajar mentoring yaitu : 1) Saling memberi informasi sesama anggota, 2) Perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan 3) Tercipta suasana kerjasama yang akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok 4) Meminta/ memberikan ide dan pendapat kepada semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan 5) Mendukung keputusan kelompok 6) Menghargai masukan dan keahlian anggota lain 7) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugasnya. 8) Menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bimbingan tugas kelompok mentoring di SMP IT Rabbani di topang oleh tiga faktor utama yaitu : pertama penggunaan pendekatan pembelajaran secara islami dengan menerapkan pembelajaran berbasis kekeluargaan, serta penggunaan metode Tilawah Al Quran sebagai metode unggulan untuk megkondisikan siswa saat memulai sesi bimbingan tugas kelompok mentoring. Kedua pemilihan metode kultum sebaya sebagai cara agar siswa mudah dan aktif dalam berkomunikasi antar sesamanya. Ketiga yaitu pemilihan guru mentor yang selektif dimana guru mentor harus menguasai metode bimbingan kelompok. Bimbingan Kelompok yaitu penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Kendala yang muncul dalam penerapan bimbingan belajar kelompok mentoring di SMP IT Rabbani adalah tingkat percaya diri siswa akan topik yang dibahas serta manajemen waktu oleh guru. Serta analisis Metode bimbingan belajar kelompok mentoring di SMP IT Rabbani dinilai mampu menghasilkan iklim kerja sama yang baik antar siswa. Beriringan dengan waktu yang dihabiskan bersama saat melakukan kegiatan ikatan kekeluargaan siswa kelas 8 SMP IT Rabbani terbangun dengan erat. Keterbangunan ikatan kekeluargaan yang erat inilah yang akhirnya menandakan bahwa komunikasi antar siswa berjalan lancar dan kerja sama siswa berjalan dengan baik. Metode bimbingan belajar mentoring mampu membeikan gambaran jelas sikap siswa saat bimbingan belajar mentoring yaitu : 1) Saling memberi informasi sesama anggota, 2) Perselisihan yang terjadi dapat terselesaikan 3) Tercipta suasana kerjasama yang akrab dan moral kerja yang baik dalam kelompok 4) Meminta/ memberikan ide dan pendapat kepada semua anggota kelompok untuk membantu membuat keputusan 5) Mendukung keputusan kelompok 6) Menghargai masukan dan keahlian anggota lain 7) Berpartisipasi dalam melaksanakan tugasnya. 8) Menghargai hasil yang dicapai oleh kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163–170.
- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 1–13.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2). <https://pustaka.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/9253>
- Azima, A. Z., Damanik, D. Y., & Nabilah, S. (2024). Efektivitas Kegiatan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(2), 807–817.
- Cikka, H. (2020). Peranan kompetensi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Dewi, R. P. (2019). *Studi Kasus-Metode Penelitian Kualitatif*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/f8vwb/download>
- Fahreza, S. A. F. S. A. (2024). Pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah sebagai upaya membentuk pondasi moral generasi penerus bangsa. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1). <http://www.jayapanguspress.com/index.php/metta/article/download/51/52>
- Fajar, M., Mattalatta, M., & Natsir, M. (2020). Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Mengajar, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Professional Guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 3(1). <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/download/631/355>
- Gafri Mamonto, A. (2023). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 1 BOLAANG MONGONDOW TIMUR* [PhD Thesis, IAIN MANADO]. <http://repository.iain-manado.ac.id/1607/>

- Halik, A., & Rakasiwi, N. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 32–44.
- Hamid, I. (2018). PENERAPAN TEKNIK SOSIODRAMA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMK NEGERI 8 MAKASSAR. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 1(1), Article 1.
- Harapan, E., Pd, M., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021a). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), 75–90.
- Hawa, S., Syarifah, S., & Muhamad, M. (2021b). Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2162>
- Hutagalung, R., & Ramadan, Z. H. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan nilai multikultural di lingkungan keluarga siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4967–4991.
- Idrus, I. A., Astuty, H. S., Kurnia, H., Jon, E., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4418–4424.
- Irwan, D. A., Putri, N. A., Putri, K. C., & Kibtyah, M. (2023). Penerapan Terapi Islam Pada Kesehatan Mental Menggunakan Metode Tilawah Al-Quran. *Al-Himar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11(2), 129–138. <https://doi.org/10.18592/alhiwar.v11i2.11654>
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/859>
- Maelani, N. (2022). Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Al-Multazam Kuningan. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 439–450.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1), 32–37.
- Mujamil, N. M. S., & Suryadi, R. A. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Pada Siswa Kelas VI B SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/5908>
- Prasetiawan, H., & Saputra, W. N. E. (2018). Profil tingkat percaya diri siswa SMK Muhammadiyah kota Yogyakarta. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2248>

- Putriana, M., Puspitasari, W., Sugiarto, A., Muharam, Y. A., & Darmawan, T. (2023). Penerapan Komunikasi Interpersonal pada Media Sosial: SMK N 1 Babelan Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 44–55.
- Rachman, H. A. (2009). Dimensi kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/437>
- Sa'adah, O. N. I., & Pamungkas, M. I. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132.
- Sarwono, A. Y., Murtono, M., & Widiyanto, E. (2020). The teacher's role in developing student social attitudes. *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 384–391.
- Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Ulum, M. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 66–77.
- Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39–54.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Suparmin, S., Kombih, A. H., Khairani, D. A., Audia, E. A., & Srirahmayani, E. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Kemampuan Mengaji bagi Anak Masyarakat Kute Ujung Barat melalui Pelaksanaan Program Tilawah Al Quran di TPA Al-Mukhsin. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 229–238.
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29.
- Telaumbanua, S. J., Lase, F., Zebua, E., & Damanik, H. R. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi dalam Belajar. *Journal on Education*, 6(3), 16397–16409.
- Wenny, L. S. (2021). Literasi Informasi berdasarkan Surah Al-Alaq. *Maktabatuna*, 3(1), 80–95.
- Wirawan, P. A., Alghazali, R. D., & Anrial, A. (2023). Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit. *Journal of Da'wah*, 2(2), 275–295.
- Yulista, N. U. (2011). *Upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo* [PhD Thesis, Universitas Negeri Malang]. <https://repository.um.ac.id/51621/>